AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 2, Januari 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: Desember 2025	Accepted: Desember 2025	Published: Januari 2026

Telaah Literatur tentang Efektivitas Evaluasi Sumatif dalam Menilai Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

Arina Manasikana, Dena Aulia Harani, Mutiara Nabila, Nikki Azyati, Ukhty Mumtaza, Zulista Sukma
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email:12310122441@students.uin-suska.ac.id, 12310122319@students.uin-suska.ac.id , 12310122556@studdents.uin-suska.ac.id, 12310123954@students.uin.suska.ac.id, 12310124187@students.uin-suska.ac.id, 12310122437@students.uin-suska.ac.id

Abstract

This abstract discusses the role of summative evaluation as a key component in assessing student competency achievement at the end of the learning process and examines its effectiveness through a descriptive approach based on recent literature studies. Summative evaluation is considered important because it provides a comprehensive picture of the level of mastery of the material, but research shows that the quality of the instruments, ranging from validity, reliability, and alignment with the curriculum, greatly determines the accuracy of the assessment results. Problems arise when its implementation is still dominated by written tests that are less able to capture higher-order thinking skills and non-cognitive competencies. Other challenges include the lack of teacher training in question development, disparities in the quality of instruments between educational institutions, and psychological factors of students that can affect their test performance. Therefore, the integration of authentic assessment and strengthening teacher capacity are important elements to improve the quality of evaluation. This study emphasizes that summative evaluation must be combined proportionally with formative evaluation in order to provide more holistic and learning improvement-oriented information. The results of the study show that a paradigm shift from simply measuring results to competency-based assessment helps build an evaluation ecosystem that is more fair, accurate, and relevant to the development of 21st century education. Therefore, a sustained commitment is needed in developing instruments, improving teacher assessment literacy, and strengthening regulations so that summative evaluation truly functions as a tool for quality improvement, rather than merely an administrative procedure.

Keywords: Summative Evaluation, Educational Assessment, Competency Measurement, Learning Quality, Instrument Development

Abstrak

Abstrak ini membahas peran evaluasi sumatif sebagai komponen kunci dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir proses pembelajaran serta menelaah efektivitasnya melalui pendekatan deskriptif yang berlandaskan studi literatur terkini. Evaluasi sumatif dipandang penting karena memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat penguasaan materi, tetapi penelitian menunjukkan bahwa kualitas instrumen, mulai dari validitas, reliabilitas, dan keselarasan dengan kurikulum, sangat menentukan akurasi hasil penilaian. Permasalahan muncul ketika pelaksanaannya masih didominasi oleh tes tertulis yang kurang mampu menangkap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kompetensi nonkognitif. Tantangan lainnya meliputi minimnya pelatihan guru dalam penyusunan soal, ketimpangan mutu instrumen antar lembaga pendidikan, dan faktor psikologis peserta didik yang dapat memengaruhi performa ujian. Oleh sebab itu, integrasi penilaian autentik dan penguatan kapasitas guru menjadi elemen penting untuk meningkatkan kualitas evaluasi. Studi ini menegaskan bahwa evaluasi sumatif harus dipadukan secara proporsional dengan evaluasi formatif agar mampu memberikan informasi yang lebih holistik dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pergeseran paradigma dari sekadar pengukuran hasil menuju penilaian berbasis kompetensi membantu membangun ekosistem evaluasi yang lebih adil, akurat, dan relevan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, diperlukan komitmen berkelanjutan dalam pengembangan instrumen, peningkatan literasi asesmen guru, dan penguatan regulasi agar evaluasi sumatif benar-benar berfungsi sebagai alat peningkatan mutu, bukan sekadar prosedur administratif.

Kata Kunci: Evaluasi Sumatif, Asesmen Pendidikan, Pengukuran Kompetensi, Kualitas Pembelajaran, Pengembangan Instrumen

Pendahuluan

Evaluasi sumatif menempati posisi sentral dalam sistem penilaian pendidikan karena fungsinya sebagai pengukur hasil belajar pada akhir suatu unit atau periode pembelajaran. Secara historis, asesmen sumatif digunakan untuk menentukan sejauh mana indikator kompetensi yang ditetapkan telah tercapai oleh peserta didik. Dalam praktiknya, bentuknya meliputi ujian akhir semester, tes standar, dan produk akhir yang bersifat sumatif(Sunaryati et al., 2024) . Pembahasan teoretis perlu mengaitkan konsep kompetensi dengan paradigma penilaian; kompetensi tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap yang terukur. Teori penilaian berbasis kompetensi menuntut instrumen yang valid, reliabel, dan memiliki kemampuan untuk mengukur tingkat penguasaan pada berbagai ranah keterampilan (Yuni et al., 2025). Oleh karena itu, telaah literatur harus menelaah kerangka teoretis yang menjadi dasar perancangan instrumen sumatif. Penguatan landasan teoretis membantu menjelaskan batasan apa yang memang layak diukur oleh

evaluasi sumatif. Aspek teknis instrumen evaluasi sumatif misalnya butir soal, rubrik penilaian kinerja, atau produk akhir berpengaruh langsung pada ketepatan penilaian kompetensi. Literatur Indonesia menyoroti permasalahan umum seperti kurangnya validitas isi, variasi reliabilitas antar bentuk tes, dan kecenderungan menilai aspek kognitif tingkat rendah saja. Analisis kritis terhadap kualitas instrumen menjadi bagian penting untuk menilai apakah hasil sumatif mencerminkan kompetensi yang sebenarnya (Farahdila et al., 2024). Maka dari itu, studi kepustakaan perlu mengumpulkan bukti tentang praktik terbaik dalam konstruksi instrumen.

Temuan-temuan empiris dalam kajian kepustakaan menunjukkan hasil yang beragam: beberapa studi melaporkan bahwa asesmen sumatif efektif untuk menilai capaian kognitif dasar, sedang studi lain menyorot keterbatasan dalam mengukur keterampilan tingkat tinggi dan sikap. Beberapa penelitian kasus menunjukkan peningkatan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan hasil ketika instrumen disesuaikan dengan indikator kompetensi yang jelas. Namun ada pula bukti bahwa praktik ujian tradisional kurang mampu membedakan variasi kompetensi yang kompleks. Rangkuman temuan ini menegaskan perlunya reformulasi instrumen dan integrasi asesmen autentik dalam ranah sumatif (Fitriani et al., 2024). Berdasarkan tantangan dan temuan yang ada, penelitian ini bertujuan melakukan telaah literatur sistematis yang memetakan bukti tentang efektivitas evaluasi sumatif dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik (Sahgal, 2024). Metode library research dipilih agar dapat mengkaji secara komprehensif artikel, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan sehingga memberikan gambaran teoritis dan praktis yang kukuh. Hasil telaah diharapkan menghasilkan rekomendasi perbaikan desain instrumen sumatif dan implikasi bagi praktik penilaian di kelas. Struktur tulisan ini akan menguraikan landasan teoretis, metodologi instrumen, temuan empiris, kendala implementasi, dan rekomendasi kebijakan serta praktik.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan library research (studi kepustakaan) dengan tujuan memetakan dan menganalisis bukti empiris serta kerangka teoretis tentang efektivitas evaluasi sumatif dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik. Data dikumpulkan dari sumber-sumber primer dan sekunder berbahasa Indonesia termasuk artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, dan buku teks melalui pencarian terpadu pada basis data jurnal nasional dan repositori perguruan tinggi; kriteria inklusi meliputi publikasi yang membahas evaluasi sumatif atau penilaian

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

kompetensi sejak 2010 hingga kini, tersedia penuh (full text), dan relevan secara metodologis serta konseptual. Setiap dokumen yang terpilih kemudian ditelaah secara kritis; informasi diekstraksi berkaitan dengan definisi evaluasi sumatif, jenis instrumen, indikator efektivitas (validitas, reliabilitas, dampak pengukuran kompetensi), serta temuan empiris terkait keterbatasan dan praktik terbaik. Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, dan konsensus konseptual, disertai pengecekan silang antar-pustaka untuk memastikan akurasi interpretasi. Pendekatan ini mengikuti pedoman umum studi kepustakaan yang telah digunakan dalam penelitian pendidikan di Indonesia, sehingga hasil telaah diharapkan memberikan basis bukti yang sistematis untuk rekomendasi perbaikan desain instrumen sumatif (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020).

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Evaluasi Sumatif

Evaluasi dalam konteks pendidikan adalah proses sistematis untuk menilai hasil belajar peserta didik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi Sumatif adalah salah satu jenis evaluasi hasil belajar yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran misalnya akhir unit, akhir semester, atau akhir tahun ajaran untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Muid & Syafiyah, 2024). Dengan demikian, Evaluasi Sumatif berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian akhir dan dasar untuk pengambilan keputusan akademik seperti kelulusan, kenaikan kelas, atau placement.

Karakteristik Evaluasi Sumatif meliputi fokus pada hasil akhir, sifat komprehensif yang mencakup seluruh materi yang telah diajarkan, dan biasanya berbentuk tes tertulis, ujian akhir, atau penilaian akhir lain sesuai kompetensi. Evaluasi ini tidak dirancang untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa selama proses belajar, melainkan untuk menilai penguasaan materi secara keseluruhan setelah pembelajaran selesai (Vica Aulia Zetra & Nita Putri Utami, 2025). Karena itu, rancangan instrumen dan pelaksanaan Evaluasi Sumatif harus memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kompetensi peserta didik.

Fungsi utama Evaluasi Sumatif adalah sebagai alat pengukuran pencapaian hasil belajar siswa serta sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan. Selain itu, evaluasi ini juga berperan dalam menilai efektivitas proses pembelajaran dan penyusunan laporan hasil belajar secara formal. Dengan adanya Evaluasi Sumatif,

lembaga pendidikan dapat mengevaluasi apakah metode pembelajaran, kurikulum, dan proses pengajaran telah berhasil membawa siswa mencapai kompetensi yang diharapkan (Ina Magdalena, Sabila Putri Andriani, Kumala Dewi, 2024). Namun, karena Evaluasi Sumatif dilakukan di akhir pembelajaran, ada kekurangan dalam aspek diagnosa proses belajar misalnya kesulitan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara dini atau memberikan umpan balik untuk perbaikan (Siregar et al., 2025). Oleh karena itu, dalam praktik ideal, Evaluasi Sumatif seringkali dikombinasikan dengan evaluasi formatif untuk mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Kombinasi ini memungkinkan tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga mendeteksi masalah belajar lebih awal agar bisa diperbaiki sebelum penilaian akhir dilakukan. Pemahaman mendalam terhadap konsep dasar Evaluasi Sumatif penting bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan penilaian secara adil, valid, dan reliabel. Dengan landasan teori yang jelas, guru dapat memilih bentuk instrumen yang sesuai (tes tertulis, ujian akhir, kinerja, portofolio akhir, dsb.), sehingga penilaian mampu mengukur kompetensi secara menyeluruh. Hal ini sekaligus memungkinkan evaluasi pendidikan yang lebih transparan dan akuntabel, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan (Farahdila et al., 2024).

Landasan Teoretis Penilaian Kompetensi

Landasan teoretis penilaian kompetensi bermula dari pengertian kompetensi itu sendiri sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati dan dinilai; konsep ini menuntut penilaian yang holistik dan terukur sehingga hasilnya bermakna untuk keputusan pembelajaran. Dalam literatur pendidikan Indonesia, penilaian berbasis kompetensi diposisikan sebagai pilar kurikulum yang menggeser fokus dari sekadar penguasaan materi menuju kemampuan penerapan dalam konteks nyata. Kerangka ini menekankan pentingnya mendefinisikan kompetensi secara operasional melalui indikator perilaku yang jelas (Lestari, 2005). Dengan demikian, teori kompetensi menjadi acuan utama dalam merancang instrumen penilaian yang valid dan relevan. Prinsip-prinsip penilaian kompetensi menuntut validitas isi, reliabilitas, dan keadilan; validitas isi memastikan butir atau tugas merepresentasikan kompetensi yang dinilai, sedangkan reliabilitas menjamin konsistensi hasil antarwaktu atau penilai. Literatur empiris Indonesia memaparkan teknik-teknik untuk menguji kedua aspek ini, termasuk analisis butir, uji coba instrumen,

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

dan penggunaan rubrik penilaian terstandar. Selain itu, prinsip keadilan menuntut bahwa tugas harus mempertimbangkan konteks peserta dan aksesibilitas sehingga hasil mencerminkan kemampuan sejati. Pendekatan-pendekatan ini telah didokumentasikan dalam sejumlah penelitian pengembangan instrumen lokal (Sujiwo et al., 2025).

Model-model teoretis penilaian kompetensi yang sering dijadikan rujukan meliputi model penilaian berbasis kelas (classroom assessment), penilaian autentik, dan penilaian kinerja; masing-masing menawarkan cara berbeda untuk menangkap aspek kompetensi yang kompleks. Penilaian autentik menekankan tugas bermakna yang meniru situasi nyata sehingga mampu mengungkap keterampilan berpikir tingkat tinggi dan penerapan kompetensi. Sementara penilaian berbasis kelas mengintegrasikan pemantauan berkelanjutan sehingga mendukung penilaian formatif sekaligus sumatif (Nisrokha, 2018). Kajian pustaka Indonesia menunjukkan bahwa integrasi model-model ini memperkaya kualitas penilaian kompetensi. Konstruksi instrumen berbasis kompetensi memerlukan prosedur yang sistematis: penetapan kisi-kisi berbasis indikator kompetensi, perumusan butir atau tugas yang representatif, validasi pakar, uji coba, dan analisis statistik untuk validitas dan reliabilitas. Banyak studi pengembangan instrumen di lingkungan pendidikan vokasional dan akademik di Indonesia menampilkan langkah-langkah praktis ini dan melaporkan perbaikan signifikan setelah proses validasi dan revisi. Penggunaan rubrik deskriptif untuk penilaian kinerja dan portofolio akhir juga direkomendasikan untuk meningkatkan objektivitas dan transparansi penilaian. Dokumentasi prosedural tersebut menjadi rujukan penting bagi praktisi yang merancang penilaian kompetensi (Ekawatiningsih et al., 2015). Implikasi teoretis dari landasan ini menegaskan bahwa penilaian kompetensi bukan sekadar teknis pengukuran, tetapi juga instrumen kebijakan pendidikan yang mempengaruhi kurikulum, praktik pengajaran, dan akuntabilitas lembaga. Secara konseptual, transformasi menuju penilaian berbasis kompetensi memerlukan pelatihan penilai, dukungan sumber daya, dan budaya evaluasi yang menekankan perbaikan berkelanjutan. Literatur Indonesia merekomendasikan sinergi antara pengembangan instrumen dan penguatan kapasitas guru agar penilaian dapat berfungsi sebagai alat peningkatan mutu pembelajaran (Lestari, 2005). Kesimpulannya, landasan teoretis ini memandu desain penilaian yang sahih, adil, dan bermakna bagi pencapaian kompetensi peserta didik.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Instrumen dan Teknik Evaluasi Sumatif

Instrumen utama pada evaluasi sumatif biasanya berupa tes tertulis (soal pilihan ganda, uraian/esai, benar-salah, isian singkat), tes kinerja, maupun portofolio akhir yang dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif. Sebagai contoh, pada penelitian pengembangan instrumen penilaian sumatif untuk mata pelajaran matematika di bawah implementasi Kurikulum Merdeka, instrumen disusun melalui tahapan desain butir soal hingga uji empiris; hasilnya menunjukkan instrumen valid dan reliabel. instrumen ini dirancang lewat proses sistematis: mulai dari penjabaran kompetensi ke indikator, kemudian dikembangkan butir soal sesuai indikator tersebut. Pendekatan ini mempertegas bahwa instrumen harus mencerminkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin diukur bukan sekadar mengulang materi secara acak (Nufus et al., 2024). Salah satu teknik penting dalam evaluasi sumatif adalah analisis butir soal (item analysis) untuk menilai kualitas setiap soal melihat aspek validitas isi, tingkat kesulitan, daya pembeda, dan reliabilitas keseluruhan instrumen. Dalam studi pada soal ujian akhir matematika kelas VIII, analisis butir menunjukkan apakah soal-soal memenuhi standar kualitas; soal yang tidak memenuhi kriteria kemudian direvisi atau dihapus. Teknik ini membantu memastikan bahwa hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan siswa — bukan keberuntungan atau ketidakjelasan soal. Tanpa analisis butir, ada risiko besar bahwa evaluasi sumatif menjadi kurang valid atau adil (Asri et al., 2025).

Selain tes tertulis, instrumen evaluasi sumatif juga dapat berbentuk penilaian kinerja atau asesmen kinerja misalnya tugas proyek, praktik, atau aktivitas yang merefleksikan kompetensi nyata. Sebuah penelitian pengembangan instrumen asesmen kinerja literasi sains berbasis STEM pada pembelajaran fisika menggunakan kombinasi tes pilihan ganda dan lembar pengamatan/rubrik penilaian kinerja; instrumen ini kemudian diuji validitas isi dan reliabilitas, serta terbukti layak untuk digunakan. Penggunaan bentuk instrumen berbeda seperti ini memungkinkan penilaian kompetensi yang lebih holistik, khususnya untuk keterampilan, berpikir kritis, atau aplikasi konsep dalam konteks nyata (Khoirul Bashooir, 2018). Teknik evaluasi sumatif tidak berhenti pada penyusunan instrumen dan pemberian ujian semata penting pula melakukan validasi dan reliabilitas terhadap instrumen agar hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Validasi isi melibatkan pakar atau ahli untuk menilai kesesuaian butir soal dengan kompetensi, sedangkan reliabilitas (misalnya dengan uji konsistensi internal atau inter-rater) memastikan konsistensi hasil penilaian

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

antar waktu atau antar penilai. Bila instrumen tidak valid dan reliabel, maka hasil evaluasi sumatif tidak dapat diandalkan sebagai indikator pencapaian kompetensi siswa secara benar (Ayu Dessy Sugiharni & Wayan Setiasih, 2018).

Terakhir, teknik evaluasi sumatif terkadang dilengkapi dengan analisis dokumentasi modul ajar atau silabus guna memastikan bahwa penilaian sesuai dengan kerangka kurikulum dan tujuan pembelajaran. Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa beberapa modul ajar tidak menyertakan komponen evaluasi sumatif sama sekali sehingga perlu perbaikan desain modul agar penilaian sumatif menjadi bagian integral penilaian hasil belajar. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa instrumen dan teknik evaluasi sumatif harus dikembangkan dalam keselarasan dengan desain kurikulum dan proses belajar-mengajar agar relevan dan bermakna (Farahdila et al., 2024).

Indikator Efektivitas Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif efektif bila kisi-kisi dan butir soal disusun berdasarkan tujuan pembelajaran sehingga hasilnya bermakna untuk pengambilan keputusan akademik. Kesesuaian isi juga diperkuat melalui validasi oleh ahli/pakar materi sebelum ujian dilaksanakan. Praktik penyusunan kisi-kisi dan validasi ini banyak didokumentasikan pada studi modul ajar dan pengembangan instrumen penilaian (Farahdila et al., 2024). Instrumen yang reliabel menghasilkan skor yang stabil sehingga keputusan seperti kelulusan atau penentuan kompetensi dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas biasa dilakukan melalui uji konsistensi internal (mis. Cronbach's alpha) atau analisis inter-rater untuk penilaian kinerja. Berbagai penelitian analisis butir dan pengujian reliabilitas pada ujian akhir menunjukkan pentingnya langkah ini dalam memastikan efektivitas (Abdullah et al., 2025). Soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit, atau pengecoh yang tidak efektif, menurunkan kemampuan instrumen membedakan antara peserta didik yang kompeten dan yang belum. Oleh sebab itu analisis butir merupakan prosedur wajib dalam penjaminan kualitas evaluasi sumatif. Hasil analisis butir pada beberapa studi di Indonesia menunjukkan pola umum dan rekomendasi perbaikan pada butir yang bermasalah (Abdullah et al., 2025).

Rubrik deskriptif yang teruji memudahkan penilai memberikan skor yang konsisten dan membantu peserta didik memahami standar yang diharapkan. Penelitian pengembangan asesmen kinerja dan portofolio di konteks pembelajaran menunjukkan peningkatan akurasi penilaian saat rubrik dipakai dan penilai dilatih (Dungga et al., 2023). Dengan demikian, aspek rubrik dan pelatihan penilai menjadi indikator penting efektivitas non-tes . Ini

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

mencakup kemampuan hasil penilaian untuk memberikan informasi tentang mutu pembelajaran, kebutuhan remedial, atau keberhasilan implementasi kurikulum. Telaah pelaksanaan evaluasi di berbagai studi menunjukkan bahwa ketidaksinkronan antara instrumen dan kurikulum mengurangi nilai praktis penilaian sumatif (Elpalina et al., 2024). Oleh karena itu, penilaian sumatif harus dikembangkan dalam sinergi dengan desain kurikulum dan tujuan pembelajaran.

Hasil Temuan Literatur Terkini

Banyak kajian terkini menemukan bahwa evaluasi sumatif efektif untuk mengukur penguasaan kognitif dasar pada akhir pembelajaran, terutama bila instrumen dirancang berdasarkan kisi-kisi yang jelas. Temuan ini konsisten pada penelitian yang mengamati format dan komposisi soal dalam Penilaian Akhir Semester (PAS), dimana bentuk soal yang bervariasi (PG, esai, menjodoh) membantu pengukuran cakupan materi. Namun efektivitas tersebut lebih kuat pada ranah kognitif rendah hingga menengah, bukan selalu pada keterampilan tingkat tinggi atau aspek afektif (Rahmawati & Kalaamiyah, 2024). Akibatnya, banyak studi merekomendasikan penyelarasan instrumen dengan indikator kompetensi yang eksplisit. Serangkaian penelitian pengembangan instrumen menekankan pentingnya analisis butir soal untuk memastikan kualitas evaluasi sumatif. Analisis butir (validitas isi, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh) sering digunakan untuk merevisi atau mengeliminasi butir yang tidak memenuhi standar. Hasil empiris menunjukkan bahwa tanpa analisis ini, keputusan berbasis skor sumatif berisiko keliru atau tidak adil bagi peserta didik (Abdullah et al., 2025). Oleh sebab itu, praktik analisis butir menjadi temuan sentral dalam literatur terbaru terkait peningkatan mutu ujian sumatif.

Literatur juga memperlihatkan pergeseran menuju penggunaan kombinasi instrumen misalnya tes tertulis dipadukan dengan penilaian kinerja atau portofolio untuk menangkap kompetensi yang lebih kompleks. Berbagai studi pengembangan (studi kasus mata pelajaran kognitif dan keterampilan) melaporkan bahwa rubrik dan lembar observasi meningkatkan akurasi penilaian kinerja saat digunakan bersama tes sumatif. Temuan ini menegaskan bahwa multimodal assessment memperkaya informasi pencapaian kompetensi peserta didik (Dungga et al., 2023). Akibatnya, rekomendasi praktik menekankan penyusunan instrumen sumatif yang lebih holistik. Sejumlah telaah pustaka terbaru menyorot bahwa menggabungkan evaluasi formatif dan sumatif memberi manfaat ganda: formatif memperbaiki proses, sementara sumatif menilai hasil akhir secara formal. Studi-studi review menemukan bukti bahwa sistem penilaian yang integratif

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

meningkatkan validitas keputusan pembelajaran dan menurunkan ketergantungan pada satu momen ujian. Selain itu, pelatihan penilai dan penggunaan rubrik yang terstandar disebut sebagai faktor kunci untuk menaikkan keandalan penilaian non-tes. Ringkasnya, literatur mendorong model penilaian terintegrasi untuk efektivitas yang lebih tinggi (Siregar et al., 2025).

Meski demikian, kajian terkini mengidentifikasi beberapa kesenjangan: keterbatasan dalam mengukur keterampilan berpikir tinggi, kurangnya akses ke instrumen valid pada beberapa konteks sekolah, dan variabilitas kualitas soal antar-sekolah. Penelitian juga menunjukkan kebutuhan perbaikan dokumentasi kisi-kisi, validasi pakar, uji coba lapangan, serta diseminasi instrumen yang telah teruji secara nasional. Oleh karena itu, rekomendasi literatur mencakup penguatan kapasitas guru, standar nasional untuk pengujian butir, dan integrasi teknologi untuk analisis butir otomatis. Konsensus ini muncul dari studi pengembangan modul dan evaluasi sumatif di konteks Indonesia (Farahdila et al., 2024).

Tantangan dan Keterbatasan Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif menghadapi tantangan terkait keterbatasannya dalam menggambarkan proses belajar peserta didik secara utuh. Penilaian ini biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran sehingga tidak memberi ruang untuk memperbaiki kesalahan selama proses berlangsung. Banyak penelitian menyoroti bahwa hasil sumatif lebih menekankan hasil akhir daripada perkembangan kompetensi secara bertahap. Hal ini dapat mengurangi peluang guru untuk memberikan intervensi pembelajaran yang tepat waktu. Contoh kajian relevan: Jurnal Evaluasi Pendidikan UMSU (Felix & Pinem, 2025). Keterbatasan lain muncul dari dominasi tes tertulis yang sering digunakan sebagai instrumen utama dalam evaluasi sumatif. Dominasi ini menyebabkan kompetensi non-kognitif seperti kreativitas, kolaborasi, atau keterampilan praktik kurang terukur secara komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa tes tertulis cenderung mengukur aspek pengetahuan faktual dibanding kemampuan berpikir tingkat tinggi. Akibatnya, asesmen sumatif sering dianggap kurang mampu menilai kompetensi abad 21 secara memadai. Contoh kajian instrumen sumatif: Jurnal IImiah Kependidikan (Sumarra et al., 2020). Permasalahan reliabilitas dan validitas juga menjadi tantangan signifikan dalam evaluasi sumatif. Beberapa studi menemukan bahwa butir soal yang tidak teruji sering mengakibatkan penilaian yang bias dan tidak adil bagi peserta didik. Ketidakcermatan dalam penyusunan kisi-kisi, redaksi soal, dan tingkat kesukaran dapat menurunkan mutu hasil evaluasi. Tanpa analisis butir yang

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

memadai, keputusan berbasis skor sumatif berpotensi kurang akurat. Contoh penelitian analisis butir soal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (Anshari et al., 2024).

Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan, terutama pada sekolah dengan fasilitas terbatas atau jumlah peserta didik yang besar. Guru sering mengalami kesulitan melakukan penilaian sumatif yang berkualitas karena keterbatasan waktu, perangkat evaluasi, dan kemampuan menyusun instrumen. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan pelatihan khusus dalam merancang soal berkualitas tinggi. Situasi ini berdampak pada variasi kualitas instrumen antar sekolah. Contoh kajian: Jurnal Evaluasi Pembelajaran Indonesia (Tria Yuliharni Damanik, Ribka Trifena Putri Gea & Ummi Nadhrah4, 29101 B.C.E.). Tantangan terakhir berkaitan dengan kecenderungan peserta didik mengalami stres atau kecemasan berlebihan menjelang asesmen sumatif. Literatur terbaru menunjukkan bahwa tekanan akademik menjelang ujian akhir dapat memengaruhi performa dan menurunkan objektivitas hasil. Kondisi psikologis ini sering dianggap sebagai faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol evaluator. Akibatnya, asesmen sumatif berpotensi menghasilkan gambaran yang tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan siswa sebenarnya. Contoh kajian terkait tekanan akademik: Jurnal Konseling Indonesia (Taufik T. et al., 2013).

Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran

Penerapan evaluasi sumatif dalam sistem pembelajaran menuntut guru untuk merancang ujian dan penilaian akhir dengan matang hal ini mendorong perbaikan perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi dan tujuan kurikulum. Ketika instrumen sumatif disusun berdasarkan kisi-kisi dan indikator kompetensi yang jelas, guru cenderung lebih sistematis dalam menyusun RPP dan menyampaikan materi sedemikian rupa agar siswa siap menghadapi asesmen (Abdullah et al., 2025). Sebagai contoh, studi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa modul ajar yang tidak menyertakan komponen sumatif menyebabkan kurangnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan penilaian akhir. Implikasi lain: jika sumatif digabungkan dengan evaluasi formatif secara proporsional, keduanya dapat saling melengkapi sumatif untuk menilai hasil akhir dan formatif untuk memantau proses belajar. Penelitian yang mengulas peran evaluasi formatif dan sumatif dalam pendidikan dasar menyimpulkan bahwa integrasi keduanya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa selama proses.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Hal ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran tidak semata "ajar–uji", tetapi bisa bermuara pada pembelajaran adaptif yang responsif terhadap perkembangan siswa (Felix & Pinem, 2025). Penggunaan evaluasi sumatif yang baik mendorong transparansi dan akuntabilitas hasil belajar hasil penilaian sumatif dapat menjadi dasar keputusan kenaikan kelas, remedial, maupun pengayaan. Dalam konteks pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan, guru pelaksana sumatif juga berperan sebagai motivator, sehingga peran guru melebar tidak hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai fasilitator yang menyiapkan siswa menghadapi evaluasi secara serius (Ariefky & Inayati, 2023). Dengan demikian, praktik pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan orientasinya tidak hanya pada pengajaran saja tetapi juga pada hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Namun, kalau instrumen sumatif tidak ditata dengan baik misalnya modul ajar tanpa komponen evaluasi sumatif implikasinya bisa negatif terhadap kualitas pendidikan, karena tidak ada tolok ukur formal untuk mengevaluasi apakah siswa telah menguasai materi sesuai kompetensi. Studi pada beberapa modul Bahasa Indonesia kelas menengah menunjukkan bahwa ketidakterlibatan evaluasi sumatif dalam modul menyebabkan kekosongan dalam penilaian kompetensi siswa secara menyeluruh (Farahdila et al., 2024). Oleh karena itu, guru dan penyusun modul perlu memastikan bahwa setiap materi pembelajaran diakhiri dengan evaluasi yang relevan agar hasil belajar dapat diukur dengan valid. Lebih jauh lagi penggunaan evaluasi sumatif yang direncanakan dengan baik memberikan umpan balik struktural bagi sekolah dan guru terhadap efektivitas metode pengajaran dan kurikulum. Dengan hasil sumatif, sekolah bisa mengevaluasi aspek mana dari proses pembelajaran yang perlu diperbaiki: misalnya, materi mana yang kurang dikuasai siswa secara umum, atau bagian mana dari strategi pengajaran yang perlu disesuaikan. Penelitian tentang sistem evaluasi (diagnostik, formatif, sumatif) menunjukkan bahwa evaluasi sumatif bila dikombinasikan dengan penilaian formatif dapat membantu sistem evaluasi menjadi lebih komprehensif dan mendukung perbaikan berkelanjutan (Dianti et al., 2025).

Arah Pengembangan Evaluasi Sumatif di Masa Depan

Seiring dengan perubahan tuntutan pendidikan di era modern, evaluasi pembelajaran harus berevolusi dari evaluasi sumatif konvensional menuju model penilaian yang lebih holistik dan kontekstual. Salah satu arah tersebut adalah integrasi antara evaluasi sumatif dengan formatif, autentik, dan non-tes agar tidak hanya hasil akhir tetapi juga proses belajar dan kompetensi lebih luas dapat terukur. Hal ini

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

penting untuk menjawab kebutuhan kompetensi abad 21, seperti kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan praktis, yang kurang terjangkau melalui tes tertulis tradisional. Literatur terkini menunjukkan bahwa praktik penilaian di Indonesia mulai diarahkan ke evaluasi berbasis proyek, karakter, dan asesmen non-kertas (non paper-based). Sebagai referensi: sebuah kajian menyebut dominasi evaluasi sumatif konvensional di SD/SMP perlu diperbaiki menuju evaluasi yang lebih adaptif di era Society 5.0 (Dzulfian Syafrian, 2025).

Pengembangan instrumen yang valid, reliabel, dan representatif terhadap kompetensi global adalah kebutuhan mendesak. Penelitian pengembangan instrumen sumatif di mata pelajaran matematika misalnya telah menggunakan prosedur R&D (ADDIE), sekaligus melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sebagai upaya memastikan bahwa evaluasi benar-benar mengukur kompetensi yang dituju. Dengan demikian, masa depan evaluasi sumatif perlu menekankan standar kualitas instrumen dan transparansi prosesnya agar hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Terlebih di tengah kurikulum seperti Kurikulum Merdeka atau reformasi pendidikan, instrumen semacam ini menjadi krusial untuk menjaga konsistensi dan keadilan penilaian (Nufus et al., 2024). Oleh karena itu, desain instrumen sumatif harus lebih sistematis, komprehensif, dan disertai dokumentasi validasi yang kuat. Dalam literatur tentang strategi inovatif evaluasi pembelajaran, penilaian berbasis digital, penggunaan software, kuis interaktif, proyek daring, serta asesmen yang memanfaatkan fitur multimedia diusulkan sebagai alternatif untuk menggantikan atau melengkapi tes konvensional. Digitalisasi memungkinkan variasi bentuk asesmen praktek, proyek, portofolio digital, presentasi daring yang lebih cocok untuk mengukur kompetensi abad 21 dan memfasilitasi penilaian yang lebih fleksibel, objektif, dan efisien. Hal ini juga membuka peluang bagi guru dan sekolah di daerah terpencil atau berresource rendah untuk memperluas metode penilaian tanpa biaya besar dan dengan akses yang lebih mudah (Zubair et al., 2024). Dengan demikian, teknologi bisa menjadi katalis bagi pergeseran paradigma evaluasi sumatif ke arah yang lebih relevan zaman.

Reformasi kurikulum dan evaluasi seharusnya menjembatani antara tujuan pembelajaran, kompetensi akhir, dan kebutuhan dunia nyata. Beberapa riset menunjukkan bahwa evaluasi sumatif harus selaras dengan kompetensi abad 21 dan kebutuhan siswa sebagai individu manusia seutuhnya tidak hanya cognitive-oriented, tapi juga afektif dan psikomotor. Karena itu, di masa mendatang, evaluasi sumatif idealnya dirancang sebagai bagian dari kurikulum yang dinamis, lengkap dengan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

kombinasi formatif, sumatif, diagnostik, dan autentik. Penilaian seperti itu memungkinkan pendidik untuk tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga mendukung perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas siswa. (2023, 2021)Dengan demikian, evaluasi masa depan menjadi instrumen pendidikan yang lebih manusiawi, relevan, dan adaptif terhadap tantangan global. Akhirnya, praktik pembelajaran dan penilaian harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan evaluasi. Guru perlu mendapat pelatihan dalam membuat soal/instrumen valid, menggunakan rubrik, mengevaluasi kinerja, memanfaatkan teknologi, serta menginterpretasikan hasil penilaian secara komprehensif. Penelitian tentang pengembangan evaluasi termasuk aspek prosedural dan konseptual menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam menjamin kualitas dan keadilan penilaian. Dengan guru yang kompeten, evaluasi sumatif di masa depan bisa menjadi alat yang mendukung pembelajaran bermakna, bukan sekadar pengukur nilai akhir (Saputra & Mayurida, 2025). Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan peningkatan literasi penilaian menjadi bagian integral dari reformasi sistem evaluasi pendidikan.

Kesimpulan

Evaluasi sumatif memegang peran penting dalam menilai capaian akhir peserta didik, namun implementasinya menghadapi berbagai tantangan, mulai dari reliabilitas instrumen, keterbatasan sumber daya, hingga tekanan psikologis yang dialami siswa. Ketidakakuratan dalam penyusunan soal, minimnya pelatihan guru, serta faktor eksternal seperti stres akademik menjelang ujian membuat hasil asesmen sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan nyata peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi sumatif masih memerlukan penguatan pada aspek teknis, metodologis, dan psikologis agar benar-benar dapat berfungsi sebagai alat penilaian yang objektif dan adil. Di sisi lain, arah pengembangan evaluasi sumatif ke depan menunjukkan kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi, memperluas pemanfaatan data hasil asesmen, dan meningkatkan kompetensi pendidik dalam merancang instrumen berkualitas. Pendekatan yang lebih holistik menggabungkan evaluasi alternatif, analisis berbasis data, serta strategi yang berorientasi pada kesejahteraan peserta didik dipandang penting untuk memastikan asesmen tidak hanya menghasilkan skor, tetapi juga mendukung pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembaruan konsep dan praktik evaluasi sumatif menjadi langkah strategis untuk

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

menciptakan proses penilaian yang lebih relevan, akurat, dan humanis.

Referensi

2023, Kasmiati. et al. (2021). *PENINGKATAN ANALISIS RANAH BELAJAR DAN ASESMEN PEMBELAJARAN 5*(2), 167–186.

Abdullah, I., Listyotami, M. K., Ferita, R. A., Lisa, L., Maulida, D., Yanti, W., & Hidayat, F. (2025). Analisis Kualitas Butir Soal Asesmen Sumatif Matematika Pilihan Ganda Semester Genap Kelas VIII MTs Baitul Ma'mur Tahun Ajaran 2023/2024. *Nusantara Journal of Education and Social Science*, *2*(1), 27–32. https://doi.org/10.69959/nujess.v2i1.49

Anshari, M. I., Nasution, R., Irsyad, M., Alifa, A. Z., & Zuhriyah, I. A. (2024). Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 964–975. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931

Ariefky, M. M., & Inayati, N. L. (2023). Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 2343–2350. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.586

Asri, S. A., Syahrul, & Ishak, S. (2025). Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Matematika Kelas Viii Smpn Sinjai. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, *10*(1), 120–133. https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i1.5672

Ayu Dessy Sugiharni, G., & Wayan Setiasih, N. (2018). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Blended Learning Matakuliah Matematika Diskrit di STIKOM Bali Berbasis Model Alkin. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, *1*(2), 93–108. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/indomath

Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 555–565. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234

Dungga, E. F., Indiarti, Y., Kedokteran, P. S., Kedokteran, F., & Negeri, U. (2023). *1 , 2 1,2*. *20*(01), 102–113.

Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). No EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Ekawatiningsih, P., Studi, P., Teknik, P., Teknik, F., & Negeri, U. (2015). Prihastuti Ekawatiningsih pendidikan ini dapat dilihat dari hasil Studi The Third Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 1999 , Indonesia pada urutan ke-32 untuk IPA dan karena tidak hanya menyebabkan perubahan konsep , metode , dan s. *Invotec*, *XI*(1), 93–112. https://ejournal.upi.edu/index.php/invotec/article/view/4840

Elpalina, S., Ambiyar, Agustina, & Azis, A. C. K. (2024). Implementasi Model Evaluasi Formatif-Sumatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Seni Budaya Implementation of Formative-Summative Evaluation Model To Enhance Art and Culture Learning. *Jurnal Seni Rupa*, *13 (1)*, 01–08.

Farahdila, N., Naryatmojo, D. L., Indonesia, P. B., & Semarang, U. N. (2024). Evaluasi Asesmen Sumatif dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas IX. *PENA LITERASI Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 222–231.

Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, *05*(01), 317–329.

Felix, F., & Pinem, I. (2025). Peran Evaluasi Formatif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, *9*(2024), 20995–20999. https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/5478

Fitriani, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Yulandra, R., & Ferdiyansyah, A. (2024). *Pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir Berbasis Presentasi diKelas VI SD Yayasan Hippindo Banjarmasin*. *02*(02), 735–741.

Ina Magdalena1, Sabila Putri Andriani2, Kumala Dewi3, I. A. (2024). IMPLEMENTASI DASAR PEMBELAJARAN DAN KONSEP EVALUASI SUMATIF. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, *2*.

Khoirul Bashooir, S. (2018). VALIDITAS

DAN RELIABILITAS INSTRUMEN ASESMEN KINERJA LITERASI SAINS PELAJARAN FISIKA BERBASIS STEM. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *22*.

Lestari, B. (2005). SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS KOMPETENSI. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 1*.

Muid, A., & Syafiyah, A. (2024). Paragraf Argumentasi. *Paragraf Argumentasi*, *Vol. 14 No*(14), Hlm : 58-67. https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi

Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, *8*(2), 209–229.

Nufus, R., Pasani, C. F., & Kamaliyah, K. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Sumatif Mata Pelajaran Matematika Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 1 Banjarmasin. *Jurmadikta*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v4i1.1827

Rahmawati, L. E., & Kalaamiyah, K. (2024). Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 123–133. https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i2.14139

Sahgal, A. (2024). Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peseta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen *4*(1), 9–15.

Saputra, A., & Mayurida. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi (Analisis Pengembangan Penilaian Satuan Pendidikan MTs/SMP). *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, *2*(4), 313–323.

Siregar, I., Adlina, H., Nurjanah, I., & Rabiatul Adawiyah, N. (2025). Analisis Efektivitas Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Proses Evaluasi Pembelajaran. *KJISE: Kiswah Journal Of Islamic Studies And Education*, *1*(1), 114–125. https://kjisejournal.com/index.php/kjise/indexhttps://kjisejournal.com/index.php/kjise/index

Sujiwo, I. K. A., Rasna, I. W., & Paramarta, I. K. (2025). Validitas dan Reliabilitas Intrumen Penilaian dalam Mata Pelajaran Bahasa Bali. *Jurnal Widya Laksana*, *14*(1), 16–23. https://doi.org/10.23887/jwl.v14i1.73094

Sumarra, M. Y., Wulan, A. R., & Nuraeni, E. (2020). Analisis Penggunaan Tes

Tertulis tentang Keterampilan Mengevaluasi dan Merancang Penyelidikan Ilmiah pada Matapelajaran IPA-Biologi SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *20*(2), 279–293. https://doi.org/10.17509/jpp.v20i2.24477

Sunaryati, T., Laelly, T. A., Febriyanti, U., & Apriliani, F. (2024). *Analisis Komprehensif Terhadap Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur*. *4*.

Taufik T., Ifdil I., & Ardi Z. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *1*(2), 143–150. http://jurnal.konselingindonesia.com

Tria Yuliharni Damanik1, Ribka Trifena Putri Gea2, F. Y. S., & Ummi Nadhrah4, S. R. (29101 B.C.E.). MASALAH KETERBATASAN WAKTU GURU DALAM MENYUSUN DAN MENGOLAH HASIL EVALUASI PESERTA DIDIK DI SDN 060791 MEDAN AREA. *Sindoro Vol. 15 No 8 2025 CENDIKIA PENDIDIKAN*.

Vica Aulia Zetra, & Nita Putri Utami. (2025). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Matematika di SMK N 6 Padang. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, *3*(4), 117–126. https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i4.628

Yuni, R., Rahman, R., Juita, R., & Adriantoni. (2025). Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, *11*(02), 2477–5673.

Zubair, L., Mu mini, D. A., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(11), 1217–1227. https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5911

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies